

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelangsungan hidup suatu perusahaan menjadi fokus penting bagi pihak-pihak berkepentingan (*stakeholder*), baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sebagai informasi bagi investor melakukan investasi untuk membiayai operasional perusahaan, dan mempertahankan usahanya ditengah persaingan yang semakin kompetitif. Oleh karena itu investor terlebih dahulu memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang menyangkut kelangsungan hidup (*going Concern*) perusahaan tersebut, kondisi keuangan perusahaan terdapat didalam laporan keuangan perusahaan.

Sebagai informasi yang dihasilkan pihak manajemen pada periode tertentu. Laporan keuangan disajikan perperiode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan yang lebih luas dilakukan setahun sekali. Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis. Kasmir (2019:7). Penyajian informasi keuangan untuk pihak luar, dibuat sesuai standar akuntansi dalam menilai kualitas laporan keuangan, peran auditor untuk menentukan kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Irham Fahmi (2020:25).

Apabila ditemukan adanya ketidakpastian material terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor akan memberi opini audit tidak going concern. Opini going audit going concern

merupakan opini yang diberikan oleh sebuah auditor untuk menyatakan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Laporan kelangsungan hidup perusahaan yang di terima mengungkapkan keraguan auditor tentang kelangsungan hidup perusahaan, salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan auditor dalam memberikan opini kelangsungan usaha adalah salah satu asumsi yang digunakan apakah perusahaan akan bangkrut.

Asumsi kelangsungan usaha sebagai salah satu asumsi yang digunakan untuk melaporkan operasional dan entitas keuangan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan profitabilitas selama satu tahun sejak tanggal laporan keuangan. Kajian atas opini going concern bisa diukur dari internal perusahaan yaitu likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

Likuiditas perusahaan sering ditunjukkan dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio lancar semakin baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjual total aset dan modal. Semakin besar rasio semakin baik profitabilitas perusahaan maka dari itu auditor tidak dapat meragukan kemampuan kelangsungan usaha untuk bertahan dan mengurangi kemungkinan pendapat kelangsungan usaha.

Kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat tergantung kepada kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaannya agar dapat bertahan dalam bersaing usaha yang semakin kompetitif. Oleh karena itu dalam penelitian ini adalah bagaimana likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini going concern pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di bursa efek

Indonesia pada tahun 2017-2022. perusahaan sektor semen dipilih sebagai sampel penelitian ini karena kinerja perusahaan yang buruk selama beberapa tahun terakhir akibat adanya masalah kelebihan pasokan atau *over supply*. “Dustin mengatakan keadaan kelebihan pasokan disebabkan juga karena banyak ijin pabrik baru yang diberikan beberapa tahun lalu. Walau penjualan dalam negeri dan ekspor membaik pada tahun ini, tapi tingkat utilitas pabrik semen masih hanya 61% pada semester 1-2021 yang mengacu data asosiasi semen indonesia. Artinya sekitar 40% dari total kapasitas produksi 116 juta ton per tahun yang tak terpakai”. *Kepada CNBC indonesia, selasa (14/9/2021)*.

Mengutip data asosiasi semen indonesia total kapasitas produksi semen di indonesia sudah mencapai 116.301.480ton pertahun, sedangkan total penjualan dalam negeri dan ekspor berkisar di angka 70 juta ton pada tahun 2020. Sementara pada semester1-2021 total penjualan sudah mencapai 35,72 ton, prediksi asi, penjualan semen dalam negeri dan ekspor sampai akhir tahun mencapai 78 juta ton dengan tingkat utilisasi meningkat tipis 67,1%. ([www.CNBCindonesia.com](http://www.CNBCindonesia.com)) Maka dari itu peranan auditor sangat diperlukan dalam menghadapi situasi ini beberapa perusahaan bangkrut disebabkan karena kondisi perusahaan yang kurang baik akibatnya auditor harus memberikan opini going concern.

Melihat bagaimana auditor memberikan opini audit going concern pada perusahaan yang sedang mengalami kondisi kurang baik, Jika perusahaan dianggap tidak mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya maka auditor akan memberikan opini audit tidak going concern. Ketika opini audit going concern diberikan aditor maka agen harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya

kepada principal. Masalah going concern merupakan hal yang kompleks dan terus ada, sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan. Untuk melihat kondisi perusahaan dan apakah ada pengaruh dengan kelangsungan usaha pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar pembahasan yang di lakukan tidak melebar, dalam penelitian ini penelitian hanya memfokuskan tiga faktor untuk dikaji lebih dalam. Tiga faktor tersebut yaitu likuiditas (current ratio), profitabilitas (return on assets), solvabilitas (debt to asset ratio) dan pada perusahaan yang dipilih sampel adalah perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit selama periode pengamatan, yaitu pada tahun 2017 – 2022.

## **1.3 Rumusan Masalah**

- 1) Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern?
- 2) Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern?
- 3) Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern?

- 4) Apakah terdapat pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka dapat di simpulkan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan terhadap pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Lembaga**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi universitas PGRI Palembang di fakultas ekonomi dan bisnis serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi dan untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai likuiditas, profitabilitas, solvabilitas serta opini audit going concern .

### **2. Bagi Objek Penelitian**

Hasil Penelitian diharapkan bisa dijadikan acuan dalam melihat kinerja manajemen sehingga memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manfaat ekonomi di masa yang akan datang juga dalam mempertahankan dan mengembangkan perencanaan usaha juga dapat dijadikan bahan acuan dalam pemberian opini audit going concern pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia .

